



**EFEKTIVITAS MINYAK KARO DAN TEHNIK MENYUSUI DALAM MENGOBATI BEKAS LUCA
PADA PUTING IBU MENYUSUI DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN DI WILAYAH KERJA KEL.
JAKASAMPURNA KEC. BEKASI BARAT TAHUN 2022**

*The Effectiveness of Karo Oil and Breastfeeding Techniques in Treating Scars on the Nipples of
Breastfeeding Mothers in the Independent Practice of Midwives Working Area
Kel. Jakasampurna Kec. West Bekasi in 2022*

Rika Yulia Arsianti Marines, Novita

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Abstrak

Pendahuluan : Menyusui merupakan hal yang alamiah, namun adakalanya pemberian ASI tersebut terjadi kegagalan karena adanya putting susu yang luka atau lecet. Berbagai metode yang dapat diterapkan untuk mencegah dan mengobati luka putting pada payudara diantaranya adalah farmakologi dan non farmakologi. Teknik non farmakologi/ herbal yang dapat diterapkan adalah minyak karo yang dioleskan pada putting payudara dan disertai dengan pemberian teknik menyusui yang benar. **Tujuan Penulisan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas minyak karo dan teknik menyusui dalam mengobati bekas luka pada puting ibu menyusui di PMB di Wilayah Kerja PKM Rawa Tembaga, Kel. Jakasampurna. **Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan pre-eksperimental dengan desain *one group pretest-posttest design*. *One-group pre-post test design* untuk memperoleh luka putting sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu menyusui yang memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemudian data-data tersebut dianalisis menggunakan uji paired test dan independent sampel t test. **Hasil Penelitian :** Rata-rata indikator luka pada kelompok kasus setelah intervensi sebesar 2,40 point sedangkan pada kelompok control sebesar 4,07 point. Terdapat pengaruh pemakaian Minyak Karo dan teknik menyusui terhadap luka pada putting ibu menyusui dengan p value 0,000. Ada perbedaan penyembuhan luka pada Ibu yang mengalami putting lecet yang diberikan Minyak Karo dengan yang tidak diberikan Minyak karo di PMB di Wilayah Kerja Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat dengan p value 0,000. **Kesimpulan dan Saran:** Pemberian minyak karo efektif dalam menyembuhan luka putting pada ibu menyusui dibandingkan dengan ibu yang hanya melakukan teknik menyusui saja.

Abstract

Introduction : Breastfeeding is a natural thing, but sometimes breastfeeding fails due to sore or abrasion nipples. Various methods that can be applied to prevent and treat nipple sores on the breast include pharmacology and non-pharmacology. Non-pharmacological/herbal techniques that can be applied are karo oil which is applied to the nipples and accompanied by correct breastfeeding techniques. **Objective :** This study aims to determine the effectiveness of karo oil and breastfeeding techniques in treating scars on the nipples of breastfeeding mothers in PMB in the Working Area of PKM Rawa Copper, Kel. Jakasampurna. **Methods :** This study used a pre-experimental demham one-group pretest-posttest design. One-group pre-post test design to obtain nipple sores before and after intervention. The number of samples in this study were 30 breastfeeding mothers who met the inclusion criteria. The instruments used for data collection used observation sheets and then the data were analyzed using paired tests and independent sample t tests. **Results :** The average wound indicator in the case group after the intervention was 2.40 points while in the control group it was 4.07 points. There is an effect of using Karo Oil and breastfeeding techniques on sores on the nipples of nursing mothers with a p value

Riwayat artikel

Diajukan: 21 Juli 2023

Diterima: 26 Juli 2023

Penulis Korespondensi:

- Rika Yulia Arsianti
Marines
- Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Abdi
Nusantara

e-mail:

aqu.rika15@gmail.com

Kata Kunci:

*Nipple sores, karo oil,
breastfeeding mothers*

of 0.000. There is a difference in wound healing for mothers who have sore nipples who are given Karo Oil and those who are not given Karo Oil at PMB in the Working Area of Kel. Jakasampurna, Kec. West Bekasi with a p value of 0.000. **Conclusions and Suggestions:** Giving karo oil is effective in healing nipple sores in nursing mothers compared to mothers who only do breastfeeding techniques.

PENDAHULUAN

Kesehatan menjadi sangat diperhatikan oleh masyarakat karena kesehatan sangat perlu bagi keberlangsungan hidup manusia. Jika manusia mengalami gangguan kesehatan pada tubuhnya maka dapat mengganggu pemenuhan kebutuhan untuk kelangsungan hidup. Oleh karena itu, setiap manusia menginginkan tubuh yang sehat. Sehat berarti tidak adanya gangguan dalam sistem tubuh manusia dan seluruh sistem berjalan sesuai dengan fungsinya (Hati, 2021).

Kesehatan adalah salah satu kebutuhan yang mendasar bagi keberlangsungan kehidupan manusia di samping kebutuhan lainnya seperti pangan, tempat tinggal dan pendidikan, karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat hidup, tumbuh berkembang, berkarya dan mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki dengan baik (Sains et al., 2022).

Kesehatan merupakan perhatian utama bagi setiap manusia di dunia. Setiap manusia menginginkan tubuh yang sehat baik jasmani maupun rohaninya. Kesehatan ternyata sangat berperan dalam setiap aktivitas tubuh manusia dari semua bidang kegiatan. Tak terkecuali bila dipandang dari profesi seseorang maupun status social seseorang. Untuk itulah, setiap manusia berusaha menjaga dan merawat kesehatan tubuhnya dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan. Dalam dunia kesehatan masyarakat, dikenal adanya upaya-upaya kesehatan berupa upaya tindakan pencegahan (*preventif*), upaya tindakan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (*promotif*) dan upaya tindakan pengobatan (*kuratif*) dalam usaha menjaga kesehatan tubuh manusia tetap sehat. Tindakan-tindakan ini dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai metode-metode perawatan maupun pengobatan. Saat ini, metode perawatan maupun pengobatan orang cenderung memilih menggunakan bahan-bahan alami/herbal dibandingkan dengan penggunaan dengan bahan-bahan kimia dan obat-obatan. Kecenderungan kembali ke hal-hal yang alamiah ini sering disebut dengan isu "*back to nature*" dan dengan kekhawatiran terhadap efek samping penggunaan antibiotik (Hati, 2021).

Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian yang sangat penting dan bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak untuk promosi kesehatan. Pemberdayaan akan lebih berhasil

jika dilaksanakan melalui kemitraan serta menggunakan metode dan teknik yang tepat. Penyuluhan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu. Demikian pula dengan literasi informasi kesehatan sangat mendukung untuk kegiatan pemberdayaan (Rahman & Patilaiya, 2018).

Obat tradisional memiliki kedudukan yang khusus dalam masyarakat, yakni sebagai warisan budaya turun temurun dari leluhur di bidang kesehatan. Obat tradisional juga diperlukan masyarakat terutama dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, menjaga stamina dan kebugaran tubuh. Pengobatan tradisional masih banyak digunakan sebagai alternatif dalam masyarakat, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat masih mengakui khasiat dari pengobatan tradisional, dengan demikian jenis-jenis tanaman yang dapat dijadikan obat harus tetap dilestarikan dan dijaga agar dapat dimanfaatkan sebagai resep-resep tradisional warisan orang tua terdahulu dalam upaya menunjang pelayanan kesehatan (Prasanti, 2017).

Penggunaan obat tradisional telah diakui dan diatur oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional pada Bab 3 Pasal 3 (1) Pengobatan tradisional diklasifikasikan dalam jenis keterampilan, ramuan, pendekatan agama dan supranatural. (2) Klasifikasi dan jenis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi : (a) Pengobat tradisional keterampilan terdiri dari pengobat tradisional pijat urut, patah tulang, sunat, dukun bayi, refleksi, akupresuris, akupunkturis, chiropractor dan pengobat tradisional lainnya yang metodenya sejenis. (b) Pengobat tradisional ramuan terdiri dari pengobat tradisional ramuan Indonesia (Jamu), gurah, tabib, shinshe, homoeopathy,

aromatherapist dan pengobat tradisional lainnya yang metodenya sejenis. (c) Pengobat tradisional pendekatan agama terdiri dari pengobat tradisional dengan pendekatan agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, atau Budha. d. Pengobat tradisional supranatural terdiri dari pengobat tradisional tenaga dalam (prana), paranormal, reiky master, qigong, dukun kebatinan dan pengobat tradisional lainnya yang metodenya sejenis (Faizi et al., 2017).

Pengobatan tradisional Karo adalah pengobatan yang menggunakan tumbuh-tumbuhan yang mengandung khasiat sebagai obat bagi masyarakat. Obat tersebut merupakan obat yang diperoleh langsung dari bahan-bahan alami seperti daun-daunan, biji-bijian, bunga-bunga, buah-buahan serta akar-akar yang dipercaya berkhasiat menyembuhkan penyakit, diolah secara sederhana berdasarkan pengalaman dan penggunaan dalam pengobatan tradisional. Pengetahuan masyarakat Karo terhadap pemakaian tanaman obat berkhasiat sudah ada sejak zaman dahulu dan digunakan sebagai salah satu upaya penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapi. Pengetahuan pengobatan ini merupakan warisan budaya Karo yakni berdasarkan pengalaman kejadian-kejadian yang dilihat maupun dialami sekitar tempat tinggal mereka, secara turun-temurun telah diwariskan oleh generasi yang satu dengan generasi berikutnya (Sinaga, Rosmaida, 2019).

Pengobatan penyakit secara tradisional, masyarakat Karo memiliki filosofi pengobatan yakni “lit bisa lit tawar” yang berarti setiap ada penyakit pasti ada obatnya. Masyarakat Karo sejak dulu telah mengenal obat-obat tradisional yang beragam seperti pengobatan patah tulang, oukup, kesaya, dampel-dampel, surung-surung, minyak urut dan lain-lainnya. Pengobatan tersebut melalui perantara dari seorang guru baik dalam meramu maupun memberi mantra-mantra yang dapat membantu menyembuhkan penyakit, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Karo mengenal beberapa jenis penyakit dan cara-cara mengobatinya (Tarigan, 2021).

Tanaman berkhasiat telah lama digunakan oleh nenek moyang untuk pengobatan penyakit juga pemeliharaan kesehatan. Banyak tanaman yang dipercaya berkhasiat untuk penyembuhan penyakit. Hal ini didapat setelah melakukan percobaan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini pun diturunkan secara turun-temurun dari orang tua atau orang yang

dianggap ahli untuk melakukan pengobatan tradisional. Bagian tanaman yang dapat diolah untuk menjadi bahan obat-obatan tradisional antara lain akar, daun, batang, bunga dan buah. Obat-obatan yang masih dimiliki dan diyakini masyarakat karo sampai hari ini diantaranya: minak pengalun (minyak karo), kuning, tawar, sembur dan oukup atau mandi uap. Salah satu diantara obat tradisional tersebut akan dikaji secara mendalam. Adapun yang ingin menjadi fokus penelitian ini adalah minak pengalun atau Minyak karo (Tarigan, 2021).

Minyak pengalun (minyak karo) adalah obat tradisional karo yang turun temurun masih digunakan sampai saat ini dalam pengobatan tradisional. Minak pengalun terbuat dari rempah-rempah yang diturunkan dari nenek moyang dan dimasak atau di gongseng dengan menggunakan minyak kelapa sehingga ramuan atau rempah-rempah tersebut larut dalam minyak kelapa tersebut. Namun ada juga masyarakat yang menggunakan minyak goreng biasa atau minyak dari kelapa sawit sebagai bahan bakunya. Akan tetapi kedua bahan baku ini memiliki perbedaan hasil yakni minyak kelapa sawit akan tetap cair walau di suhu yang dingin, sedangkan minyak kelapa akan membeku jika di suhu yang dingin. Hasil dari penggongsengan inilah disebut dengan minak pengalun. Dan semakin bertambah nya penelitian dan teknologi yang canggih kini minyak karo dapat diolah dengan komposisi bahan alami yang lain. Diantara nya dari daun nilam dan jahe merah ini memiliki segudang manfaat untuk kesehatan (100 Top tanaman obat Indonesia, 2012).

Minyak karo premium itu sendiri berbahan dasar jahe merah dan daun nilam. Nilam telah digunakan sebagai obat tradisional diantaranya sebagai obat pencuci luka, obat disentri, obat diare, obat pencuci rambut, obat wasir dan menghilangkan bau keringat. Di pasar perdagangan internasional, nilam (*Pogostemon cablin* Benth) diperdagangkan dalam bentuk minyak dan dikenal dengan nama *Patchouli oil*. Minyak nilam adalah minyak atsiri yang diperoleh dari tanaman nilam dengan cara penyulingan. Sebagai komoditi ekspor, minyak nilam mempunyai prospek yang baik karena dibutuhkan secara kontinu dalam industri parfum, kosmetik, sabun, farmasi, *flavouring agent* dan lain-lain. Penelitian- penelitian sebelumnya tentang minyak nilam menunjukkan bahwa minyak nilam mempunyai

beberapa aktivitas farmakologi seperti sifat antiemetik, antibakterial, antifungal dan aktivitas antagonis Ca²⁺. Antibakteri merupakan obat yang mempunyai aktivitas menghambat (*bakteriostatik*) atau membunuh bakteri (*bakterisid*), khususnya bakteri yang merugikan manusia. Di tempat pengambilan sampel ini, daun nilam digunakan oleh masyarakat setempat untuk mengobati sakit gigi sedangkan minyak nilam digunakan untuk mengobati luka. *Streptococcus mutans* adalah salah satu bakteri penyebab gigi berlubang, sedangkan *Pseudomonas aeruginosa* adalah salah satu bakteri yang menyebabkan infeksi pada luka dan luka bakar (Fauzi et al., 2017).

“Menyusui adalah suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat bagi perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya, karena ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna bagi bayi” (World Health Organization (WHO) / United Nations International Children Emergency Fund (UNICEF)). Hal tersebut diatas dapat terwujud jika didukung dengan kondisi ibu nifas yang siap dalam menghadapi proses menyusui, sehingga pemberian ASI (Air Susu Ibu) dapat maksimal dan terhindar dari masalah- masalah menyusui. Pada kenyataannya, masih banyak ibu nifas yang mengalami masalah dalam menyusui terutama ibu nifas primipara. Hal ini di latarbelakangi oleh kegiatan menyusui bagi ibu nifas primipara merupakan pengalaman pertama dan kurangnya informasi yang ibu terima tentang proses menyusui (Pratiwi & Apianti, 2020).

Jika puting susu lecet dapat disebabkan teknik menyusui yang salah, trauma pada puting susu saat menyusui, selain itu dapat pula terjadi retak dan pembentukan celah celah. Tetapi retakan pada puting susu bisa sembuhkan dengan sendirinya dalam waktu kurang dari 48 jam. Jika puting susu lecet jangan menghentikan menyusu, perbaiki posisi menyusui yang benar, usahakan bayi menghisap sampai seluruh areola masuk kedalam mulut bayi, jika sudah selesai menyusui tekan dagu bayi atau ujung bibir bayi agar udara masuk dan mulut bayi terbuka (Risneni, 2015).

Puting susu lecet akan memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak, payudara bengkak yang tidak

disusukan secara adekuat akhirnya akan terjadi mastitis. Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar, dapat menyebabkan puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, mastitis, abses payudara, ASI tidak keluar secara optimal sehingga memperngaruhi produksi ASI, bayi enggan menyusu, dan bayi menjadi kembung (Soetjaningsih, 2012).

Hasil survei yang dilakukan tahun 2012 oleh Nutrition and Health Surveillance System (NSS) sekitar 57% di 4 perkotaan yaitu Banten, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan menunjukan bahwa masalah yang sering terjadi adalah puting susu lecet atau nyeri.

Data Riset Kesehatan Dasar (Risksdas) tahun 2018 menjelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif kepada bayi hanya 37,3%, hal ini disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang menyusui. Menurut WHO tahun 2014 menjelaskan bahwa kurang lebih 40% wanita Amerika Serikat saat ini memilih untuk tidak menyusui, dan banyak diantaranya mengalami nyeri, pembengkakan payudara dan putting susu lecet mencapai puncaknya tiga sampai lima hari postpartum.

Dilihat berdasarkan distribusi cakupan menurut Puskesmas diketahui bahwa Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif tertinggi di Kota Bekasi pada tahun 2020 yaitu di Puskesmas Perwira dengan cakupan sebesar 85,50 persen, diikuti Puskesmas Jati Bening (85,10 persen) dan Puskesmas Kalibaru (83,79 persen). Sedangkan Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif terendah yaitu Puskesmas Bantargebang (11,88 persen), Jati Makmur (16,11 persen), dan Puskesmas Pondok Gede (17,37 persen). Rendahnya cakupan ASI eksklusif ini antara lain karena pencatatan dan pelaporan ASI eksklusif yang kurang baik, masih rendahnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya ASI eksklusif, banyaknya ibu yang bekerja, dan masih sedikitnya tenaga konselor laktasi maupun kelompok pendukung laktasi yang diharapkan dapat memberikan bantuan kepada ibu menyusui ketika menghadapi masalah dalam pemberian ASI. Dengan demikian perlu ditingkatkan promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif pada ibu hamil sejak awal masa kehamilan (Profil Kesehatan Kota Bekasi, 2020).

Berdasarkan penelitian sebelumnya telah diketahui adanya aktivitas antibakteri minyak

atsiri dari daun nilam. Sedangkan jika dilihat dari rendemen minyak nilam yang terbesar diperoleh dari campuran daun dan batang nilam dan sudah beberapa kali di aplikasikan langsung juga saat ada luka lecet dan kaki Bengkak dimana peneliti telah merasakan sendiri manfaatnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai manfaat dan penggunaan dari Minyak Karo dan teknik menyusui tersebut terhadap pasien ibu menyusui yang mempunyai keluhan putting lecet di PMB di wilayah kerja PKM Rawa Tembaga Kel. Jakasampurna. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Efektifitas Minyak Karo dan Teknik Menyusui Dalam Mengobati Bekas Luka Pada Puting Ibu Menyusui Di Praktek Mandiri Bidan Wilayah Kerja PKM Rawa Tembaga, Kel. Jakasampurna Tahun 2022”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan desain eksperimen ulang (*Pretest-Posttest Control Group Design*), yaitu bentuk eksperimen yang dilakukan dengan melakukan randomisasi terhadap dua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Desain penelitian ini dilakukan dengan jalan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum dan setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner yang berupa lembar data, lembar observasi luka dan lembar ceklis pemberian minyak karo. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Sample dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah *uji paired test* dan *independent sample T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa PMB di Kecamatan Bekasi Barat wilayah kelurahan Jakasampurna, yaitu Bd. SR, Bd. K, Bd. AN, Bd. NR, Bd. ID, Bd. L, Bd. S, Bd A, Bd. LY, Bd. Dan Bd. R. Secra geografis kelurahan jakasampurna sendiri termasuk wilayah ke Kecamatan Bekasi Barat termasuk

dataran rendah dan bertopografi datar, Luas Wilayah Kelurahan Jakasampurna adalah : 520,292 Ha. Berdasarkan status pemilikan tanah, sudah banyak mengalami perubahan sesuai dengan RUTR Kota Bekasi, terutama dengan semakin bertambahnya real estate/perumahan, disamping telah diperuntukannya, saluran air, jalan, pemakaman umum dan lain-lain. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Jakasampurna sebagai berikut :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan : Kel. Bintara Jaya Kec. Bekasi Barat
2. Sebelah Timur berbatasan dengan : Kel. Kayuringin Jaya Kec. Bekasi Selatan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan : Kel. Kranji Kec. Bekasi Barat
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kel. Jakamulya Kec. Bekasi Selatan, Kel. Jatibening Kec. Pondok Gede

Visi Kel. Jakasampurna :

Kelurahan Jakasampurna yang Ramah, Sopan, Ikhlas dan Tuntas dalam Pelayanan Masyarakat Menuju Kota Bekasi Yang Cerdas, Kreatif, Maju, Sejahtera dan Ihsan.

Misi Kel. Jakasampurna :

1. Meningkatkan Pelayanan Prima
2. Meningkatkan Kualitas Aparatur Profesional
3. Mewujudkan Masyarakat Yang Makmur, Berbudaya, Terdidik Dan Saling Bertoleransi.

Situasi kesehatan di Kelurahan Jakasampurna dapat dirangkum dan dijelaskan sebagai berikut

1. Kematian bayi 2 orang dan tidak ada kematian ibu
2. 16 orang Balita mengalami balita gizi kurang (BB/U).

Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Cakupan K1 dan K4 menurut kelurahan Jakasampurna di Wilayah kecamatan Bekasi Barat tahun 2022. Kunjungan pelayanan ANC pada ibu hamil tahun 2022 mencapai 3657, dan INC atau persalinan sebanyak 391 orang, ibu usia reproduksi yang mendapatkan pelayanan KB sebanyak 7212 orang yang tersebar di Bd. SR, Bd. K, Bd. AN, Bd. NR, Bd. ID, Bd. L, Bd. S, Bd A, Bd. LY, Bd. Dan Bd. R.

Data cakupan ANC K1 dan K4 di Kelurahan Jakasampurna masing-masing 98% dan 92% dari target yang ditetapkan sebesar 100%. Sedangkan pelayanan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan cakupan Pertolongan Nakes

(PN) Dengan cakupan 109% target 100% artinya sudah mencapai target. Cakupan Ibu Hamil yang mendapat Tablet Tambah Darah dengan sasaran 98% sudah mencapai target 100% Artinya ibu hamil yang sudah mendapatkan Tablet Tambah Darah. Cakupan komplikasi kebidanan yang di tangani dengan jumlah ibu hamil dengan cakupan perkiraan 93% ibu hamil tidak mencapai target 100%.

Penanganan Neonatal Komplikasi Neonatal Komplikasi Cakupan Penanganan Neonatal dengan komplikasi yang ditangani dari sasaran 100 bayi baru mencapai 100% bayi sudah mencapai target. Kunjungan Neonatal Cakupan KN lengkap sudah mencapai 100%. Cakupan pemberian Vitamin A pada ibu nifas yang sebanyak 100% cakupan ibu sudah mencapai sasaran. Cakupan pemberian Vitamin A pada bayi (6-11 bulan) sebanyak 100% sudah mencapai sasaran. Pelayanan Keluarga Berencana Cakupan peserta KB dari sasaran 100% baru mencapai 82% belum memenuhi target.

Cakupan Immunisasi Dasar Lengkap, bayi yang mendapatkan pelayanan immunisasi dasar lengkap sebanyak 65% dari sasaran. Presentasi bayi yang mendapatkan IMD dan mendapatkan ASI eksklusif, yaitu : dari sasaran sudah mencapai target 100%. Cakupan Pelayanan Balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu sasaran 1186 sudah mencapai 1244 artinya pelayanan balita sudah 100%.

Tabel 1 Statistik luka pada putting ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian minyak karo

| Intervensi | Min-Maks | Rata-rata | Simp. Baku |
|------------------|----------|-----------|------------|
| Pre Minyak Karo | 8-12 | 10,13 | 1,407 |
| Post Minyak Karo | 1-4 | 2,4 | 1,242 |

Data pada tabel 1 menunjukkan dari hasil observasi menggunakan skala Reeda didapatkan indikator luka pada putting ibu menyusui sebelum diberikan minyak karo paling rendah adalah 8 point dan paling tinggi 12 point dengan rata-rata 10,13 point. Kemudian setelah diberikan minyak karo sebanyak 3 kali dalam seminggu didapatkan paling rendah 1 point dan paling tinggi 4 point dengan rata-rata indikator luka 2,4 point.

Tabel 2 Statistik luka pada putting ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan intervensi pelaksanaan teknik menyusui

| Intervensi | Min-Maks | Rata-rata | Simp. Baku |
|----------------------|----------|-----------|------------|
| Pre teknik menyusui | 8-13 | 10,07 | 1,580 |
| Post teknik menyusui | 3-6 | 4,07 | 1,033 |

Data pada table 2 menunjukkan dari hasil observasi menggunakan skala Reeda didapatkan indikator luka pada putting ibu menyusui sebelum pelaksanaan teknik menyusui paling rendah adalah 8 point dan paling tinggi 13 point dengan rata-rata 10,07 point. Kemudian setelah melakukan teknik menyusui didapatkan paling rendah 3 point dan paling tinggi 6 point dengan rata-rata indicator luka 4,07 point.

Sebelum dilakukan uji atau analisis bivariate, dilakukan uji normalitas terhadap penyebaran data indikator luka putting pada ibu menyusui, dari hasil uji normalitas menggunakan shapirowilk didapatkan p value >0,05, artinya dapat dinyatakan data berdistribusi normal, sehingga uji bivariate menggunakan paired test.

Tabel 3 Efektivitas pemakaian Minyak Karo terhadap luka pada putting ibu menyusui di PMB di Wilayah Kerja PKM Rawa Tembaga, Kel. Jakasampurna Tahun 2022.

| Intervensi | Mean | Selisih | T Hitung | P value |
|------------|-------|---------|----------|---------|
| Karo_Pre | 10.13 | 7.733 | | |
| Karo_Post | 2.40 | | 15.120 | 0.000 |

Data pada tabel 3 menunjukkan rata-rata skor indikator luka putting payudara pada ibu menyusui sebelum diberikan minyak karo adalah 10,13. Sedangkan setelah intervensi sebesar 2,40 point. Hal ini terjadi rata-rata penurunan sebesar 7,733 point. Hasil uji paired test didapatkan t hitung 15,120 dan p value 0,000 (<0,05), hal ini menjelaskan bahwa pemberian minyak karo berpengaruh terhadap penyembuhan luka putting pada Ibu menyusui di PMB di Wilayah Kerja Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat.

Tabel 4Efektivitas Pelaksanaan teknik menyusui terhadap luka pada putting ibu menyusui di PMB di Wilayah Kerja PKM Rawa Tembaga, Kel. Jakasampurna Tahun 2022.

| Intervensi | Mean | Selisih | T Hitung | P value |
|------------|-------|---------|----------|---------|
| Karo_Pre | 10.07 | 6,0 | 12.550 | 0.000 |
| Karo_Post | 4.07 | | | |

Data pada tabel 4 menunjukkan rata-rata skor indikator luka putting payudara pada ibu menyusui adalah 10,07. Sedangkan setelah melaksanakan teknik menyusui sebesar 4,07 point. Hal ini terjadi rata-rata penurunan sebesar 6,0 point. Hasil uji paired test didapatkan t hitung 12,550 dan p value 0,000 ($<0,05$), hal ini menjelaskan bahwa teknik menyusui berpengaruh terhadap penyembuhan luka putting pada Ibu menyusui di PMB di Wilayah Kerja Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat.

Tabel 5Perbedaan penyembuhan luka pada Ibu yang mengalami putting lecet yang diberikan Minyak Karo dengan yang tidak diberikan Minyak karo di PMB di Wilayah Kerja Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat.

| Intervensi | Mean | Deviation | Std. P value |
|-------------|------|-----------|--------------|
| Minyak Karo | 2.40 | 1.242 | |
| Menyusui | 4.07 | 1.033 | 0,000 |

Data pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa indikator luka pada putting ibu menyusui setelah pemberian minyak karo sebesar 2.40 (penyembuhan luka baik), dan pada ibu yang hanya melakukan teknik menyusui tanpa diberikan minyak karo sebesar 4,07 (penyembuhan luka baik). Hasil uji independent sample T test di dapatkan p value 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan ada perbedaan penyembuhan luka pada Ibu yang mengalami putting lecet yang diberikan Minyak Karo dengan yang tidak diberikan Minyak karo di PMB di Wilayah Kerja Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat.

PEMBAHASAN

Luka pada putting ibu menyusui sebelum dan sesudah intervensi

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi terhadap luka putting pada ibu menyusui menggunakan skala Reeda didapatkan indikator luka pada putting ibu menyusui sebelum diberikan minyak karo rata-rata 10,13 point dan setelah diberikan minyak karo sebanyak 3 kali dalam seminggu didapatkan rata-rata indicator luka 2,4 point. Sedangkan pada kelompok control didapatkan rata-rata sebelum melaksanakan teknik menyusui 10,07 point dan setelah intervensi rata-rata indikator luka 4,07 point.

Melihat dari data tersebut dapat dikemukakan bahwa seluruh responden yakni ibu menyusui mengalami luka pada putting. Dimana luka tersebut didasarkan pada beberapa indikator seperti kemerahan, dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu mengalami kemerahan Lebih dari 0,5cm pada kedua sisi putting, ibu juga mengalami oedema (pembengkakan) sebagian besar mengalami sekitar 1-2cm dari putting yang lecet, ada juga ibu yang mengalami echymosis (bercak perdarahan) sekitar 0,5-1cm dari sisi putting, kemudian approximation (penyatuan luka) terdapat jarak antara papilla bagian putting.

Terjadinya putting lecet atau luka pada ibu menyusui pada umumnya disebabkan oleh beberapa hal misalnya posisi dan pelekatan bayi yang tidak tepat saat menyusu. Hal ini sesuai dengan teori Roesli (2015) yang mengatakan bahwa proses mengisap yang bermasalah seringkali disebabkan oleh pelekatan yang kurang baik. Infeksi jamur yang terjadi di putting (disebabkan oleh Candida Albicans) dapat pula menyebabkan putting luka.

Rasa sakit yang disebabkan oleh pelekatan yang kurang baik dan proses mengisap yang tidak efektif akan terasa paling sakit saat bayi melekat ke payudara dan biasanya akan berkurang seiring bayi menyusu. Namun jika lecetnya cukup parah, rasa sakit dapat berlangsung terus selama proses menyusu akibat pelekatan kurang baik/mengisap tidak efektif. Banyak ibu mendeskripsikan rasa sakit seperti teriris sebagai akibat pelekatan yang kurang baik atau proses mengisap yang kurang efektif. Rasa sakit akibat infeksi jamur seringkali digambarkan seperti rasa terbakar (Walyani, 2018).

Kurang baiknya dalam teknik menyusui tidak terlepas dari pengalaman saat menyusui, dalam penelitian ini didapatkan sebanyak 25 orang ibu primipara, dan 5 orang ibu mutipara.

Ibu yang primipara belum memiliki pengalaman dalam menyusui, sehingga hal ini akan berpengaruh pada pengetahuan atau praktik menyusui yang salah, pada akhirnya akan menimbulkan luka pada putting.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Pratiwi & Apianti, 2020) pada kenyataannya, masih banyak ibu nifas yang mengalami masalah dalam menyusui terutama ibu nifas primipara. Hal ini di latarbelakangi oleh kegiatan menyusui bagi ibu nifas primipara merupakan pengalaman pertama dan kurangnya informasi yang ibu terima tentang proses menyusui.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa seluruh responden mengalami luka pada putting, baik primipara maupun multipara. Kondisi dini disebabkan karena hisapan bayi tidak benar sehingga mencederai puting. Oleh karena itu penanganan terbaik untuk puting lecet adalah pencegahan. Pencegahan terbaik adalah dengan memastikan pelekatan bayi ke payudara dengan benar sejak hari pertama.

Pengaruh pemakaian Minyak Karo terhadap luka pada putting ibu menyusui

Hasil penelitian didapatkan rata-rata skor indikator luka putting payudara pada ibu menyusui sebelum diberikan minyak karo adalah 10,13. Sedangkan setelah intervensi sebesar 2,40 point. Hal ini terjadi rata-rata penurunan sebesar 7,733 point. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian minyak karo efektif dalam menyembuhkan luka putting payudara ibu menyusui, kondisi ini diperkuat dengan hasil uji paired test didapatkan t hitung 15,120 dan p value 0,000 (<0,05). Melihat dari hasil analisis tersebut dapat dikemukakan bahwa pembeiran minyak karo sebanyak 3 kali selama seminggu mampu mengurangi kemerahan, bengkak, perdarahan dan dapat menyatukan luka pada putting ibu menyusui, hal ini menjelaskan bahwa pemberian minyak karo berpengaruh terhadap penyembuhan luka putting pada Ibu menyusui di PMB di Wilayah Kerja Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat. Lebih lanjut, tidak ada nya pembengkakan, kemerahan dan indicator lain dalam skala Reeda setelah 7 hari pemakaian minyak karo menunjukan anti implamasi dan aktivitas antibakteri pada minyak karo tersebut yang terkandung dalam serai, sirih dan kopi sebagai

bahan aromatik dan juga sebagai anti oksidan alami.

Minyak karo mengandung inti sari ramuan dan mengkombinasikannya dengan daun nilam dan jahe merah. Daun Nilam dan jahe merah yang digunakan sebagai bahan dasar Minyak Karo Premium ini memiliki segudang manfaat bagi kesehatan. (Tarigan, 2021). Kandungan-kandungan tersebut dapat mempercepat penyembuhan kulit yang terluka. Kasus terjadinya abrasi dan fisura putting susu dan areola, nyeri akan banyak berkurang dengan perbaikan posisi dan letak bayi serta pemberian non farmakologis/komplementer.

Penelitian yang menggunakan komplementer dalam penyembuhan luka putting pada ibu menyusui pernah dilakukan oleh Reddy (2019) yang menjabarkan tentang kandungan yang terdapat dalam peppermint oil dan membuktikan bahwa menthol adalah kandungan tertinggi dalam peppermint oil yaitu sebesar 36,02 %. Kandungan menthol dalam peppermint oil dapat bersifat sebagai anti bakteri dan anti jamur terhadap gram bakteri positif dan gram negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsalam (2011) tentang Pengaruh Penggunaan Farmakologis versus Terapi Alternatif pada Puting Traumatis untuk Ibu yang Menyusui, yang menggambarkan bahwa penggunaan air peppermint dalam kombinasi dengan basa berminyak dapat memiliki beberapa efek menguntungkan dalam mengurangi retak puting. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa minyak karo memiliki peran penting dalam penyembuhan luka putting payudara, rata-rata skala indikator luka puting pada ibu menyusui yang diberikan minyak karo dapat berkurang setiap hari observasi. Penggunaan minyak karo sebanyak 3 kali sehari selama seminggu sesuai dengan dosis yang dianjurkan dan sesuai dengan prosedur akan membantu ibu dalam melakukan pencegahan dan penyembuhan keparahan luka puting susu pada ibu menyusui.

Pengaruh teknik menyusui terhadap luka pada putting ibu menyusui

Hasil penelitian didapatkan rata-rata skor indikator luka putting payudara pada ibu menyusui adalah 10,07. Sedangkan setelah melaksanakan teknik menyusui sebesar 4,07 point. Hal ini terjadi rata-rata penurunan sebesar 6,0 point. Hasil uji paired test didapatkan t

hitung 12,550 dan p value 0,000 (<0,05), hal ini menjelaskan bahwa teknik menyusui berpengaruh terhadap penyembuhan luka putting pada Ibu menyusui di PMB di Wilayah Kerja Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat.

Melihat dari data tersebut, dapat dikemukakan bahwa dengan menerapkan teknik menyusui yang benar akan terjadi perlekatan yang baik saat menyusui sehingga dapat mengurangi luka pada putting. Artinya apabila puting susu lecet atau luka dapat disebabkan teknik menyusui yang salah, maka upaya yang dilakukan adalah dengan memperbaiki posisi menyusui. Hal ini sesuai teori yang mengatakan jika puting susu lecet jangan menghentikan menyusu, perbaiki posisi menyusui yang benar, usahakan bayi menghisap sampai seluruh areola masuk kedalam mulut bayi, jika sudah selesai menyusui tekan dagu bayi atau ujung bibir bayi agar udara masuk dan mulut bayi terbuka (Risnani, 2015). Hal serupa juga dijelaskan mengenai penanganan puting susu lecet menggunakan ASI seperti yang diungkapkan oleh Walyani (2017) yang menjabarkan bahwa pengolesan puting susu menggunakan ASI dapat membantu proses penyembuhan puting susu yang lecet, selain itu, teknik ini juga berfungsi untuk mempertahankan kelancaran pembentukan ASI. Menurut studi dalam ACS Publications, ASI yang diproduksi oleh tubuh ibu sebenarnya mengandung anti-bakteri, sehingga bisa digunakan untuk mengobati puting lecet dan mengurangi rasa sakitnya. Caranya,oleskan beberapa tetes ASI pada area puting yang lecet sebelum dan sesudah menyusui, kemudian angin-anginkan hingga kering (Makarim,2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnani (2015) yang dilakukan di BPM Wirahayu Panjang Bandar Lampung Tahun 2015 sebanyak 35 kasus atau sebesar (58,3%) dari 60 ibu menyusui dengan hasil ada hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas dengan p-value 0,025 dan OR 3,879. Prosedur ini didukung oleh Khedr (2018) yang menemukan bahwa ASI dapat digunakan sebagai pelumas pada puting susu untuk merawat nyeri puting pada ibu menyusui. Mereka merekomendasikan perlunya meningkatkan kesadaran dokter kandungan dan perawat tentang pemanfaatan ASI untuk

mengurangi nyeri puting pada wanita menyusui.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan pemberian ASI dengan teknik yang benar mampu mengobati luka putting pada ibu menyusui, hal ini disebabkan karena ASI yang diproduksi oleh tubuh ibu mengandung anti-bakteri, sehingga bisa digunakan untuk mengobati puting lecet dan mengurangi rasa sakit.

Efektivitas pemakaian Minyak Karo pada ibu menyusui yang mengalami putting lecet

Hasil penelitian didapatkan indikator luka pada putting ibu menyusui setelah pemberian minyak karo sebesar 2,40 (penyembuhan luka baik), dan pada ibu yang hanya melakukan teknik menyusui tanpa diberikan minyak karo sebesar 4,07 (penyembuhan luka baik). Apabila dianalisis dengan kategorik, maka luka putting pada kedua kelompok sama-sama mengalami penyembuhan yang baik, namun apabila dilihat dari nilai rata-rata indicator luka baik pada kelompok intervensi maupun control pada hari terakhir terlihat ada penurunan indicator luka putting pada ibu menyusui. Temuan tersebut mengungkapkan bahwa pemberian minyak karo memiliki efek positif yang lebih baik pada luka putting susu. Hal ini berarti bahwa pemberian minyak karo dengan teknik menyusui yang benar pada kelompok kasus lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang hanya menggunakan teknik menyusui saja tanpa adanya treatment. Hal ini diperkuat dengan uji independent sample T test di dapatkan p value 0,000 (<0,05), artinya ada perbedaan penyembuhan luka pada Ibu yang mengalami putting lecet yang diberikan Minyak Karo dengan yang tidak diberikan Minyak karo di PMB di Wilayah Kerja Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat. Penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yang terdiri dari kelompok kelompok treatment yaitu kelompok yang menggunakan minyak karo yang dioleskan pada puting payudara sesudah menyusui sebanyak 3 kali dalam seminggu dan kelompok kontrol yang sebelumnya diberikan edukasi tentang teknik menyusui yang benar menggunakan ASI yang dioleskan pada puting payudara saat sebelum dan sesudah menyusui.

Penggunaan bahan alam seperti produk herbal merupakan salah satu terapi alternatif yang digunakan serta dapat membantu dalam penyembuhan luka. Seperti minyak karo yang

didalamnya terdapat kandungan daun nilam, jahe dan minyak kelapa sawit. Menurut Tahir (2017) menyebutkan daun nilam (*Pogostemon cablin Benth.*) memiliki kandungan minyak atsiri, flavonoid, saponin, tanin, glikosida, terpenoid dan steroid. Kandungan alkohol seperti patchouli alcohol beserta turunannya, fenol dan golongan terpenoid pada minyak nilam memiliki aktivitas antibakteri. Minyak nilam juga bermanfaat dalam pembuatan obat antiradang, antifungi, antiserangga, afrodisiak, antiinflamasi, antidepresi dan dekongestan.

Selain itu, kandungan minyak karo lainnya adalah jahe yang memiliki Komponen bioaktif yang berfungsi sebagai antimikrobia yaitu gingerol, shogaol dan zingiberon. Gingerol merupakan senyawa aktif golongan fenol yang tahan terhadap panas dan bersifat antioksidan maupun antimikrobia. Kandungan senyawa fenol pada jahe memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen yang merugikan manusia. Meskipun penelitian berbasis bukti (*evidence based research*) tentang keefektifan minyak karo dalam penggunaannya pada luka putting payudara masih terbatas, minyak karo terus direkomendasikan untuk pencegahan dan pengobatan nipple crack. Walaupun demikian, penelitian penggunaan komplementer ini sejalan dengan apa yang ditemukan Evayanti (2019) yang melakukan penelitian efektifitas pemberian air peppermint terhadap lama penyembuhan putting susu lecet pada ibu menyusui menemukan Rata-rata lama penyembuhan putting susu lecet pada ibu post partum yang diberi peppermint adalah 6,0 hari dengan SD 0,9. Rata-rata lama penyembuhan putting susu lecet pada ibu post partum yang diberi ASI adalah 8,3 hari, dengan SD 1,3. Ada perbedaan efektivitas antara pemberian air peppermint dan ASI terhadap lama penyembuhan putting susu lecet pada ibu post partum di BPM Yulianti Nilawati, M.Kes Lampung Tengah tahun 2018 (p value 0,000). Dengan beda mean sebesar 2,3 hari. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan pemberian minyak karo dan teknik menyusui yang benar dapat menurunkan indikator luka putting, namun dari hasil penelitian ini

menunjukkan luka putting pada kelompok intervensi lebih baik dibandingkan pada kelompok control. Selain penggunaan minyak karo faktor terpenting dalam penyembuhan luka putting adalah pemberian edukasi terkait teknik menyusui yang benar serta pedoman antisipatif terkait tingginya luka ataupun nyeri puting pada ibu menyusui.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini berkaitan dengan efektifitas minyak karo terhadap luka putting pada ibu menyusui, dalam pengambilan data, peneliti memiliki keterbatasan diantaranya tidak dapat mengobservasi setiap waktu pemakaian minyak karo yakni 3 sehari selama seminggu, namun dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikan dengan keluarga dari responden. Selain itu keterbatasan lainnya adalah terbatasnya literatur yang berkaitan dengan topik yang sama, penggunaan minyak karo untuk luka putting pad aibu menyusui belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Namun ada penelitian penggunaan minyak karo untuk luka-luka luar. Berdasarkan data pengkajian yang dilakukan (Hazhiyah, 2022) di PMB Martini A.Md.Keb. pada tanggal 05 Februari 2022 didapati hasil bahwa selama 6 bulan terakhir terdapat 102 kasus persalinan, 72,5% mengalami luka jahit perineum. Tujuan dari asuhan yang dilakukan pada Ny.Y P1A0 adalah untuk mengurangi nyeri dan mempercepat penyembuhan lukadengan pengaplikasian VCO terhadap luka jahitan perineum derajat II. Metode yang digunakan dalam asuhan ini adalah manajemen kebidanan varney, didokumentasikan dalam bentuk SOAP, pengukuran skala NRS dan skala REEDA, serta mengaplikasian VCO pada luka jahit perineum sebanyak 3x sehari selama 5 hari yang dimulai sejak 24 jam post partum. Asuhan ini dilakukan di PMB Martini A.Md.Keb, Bandar Lampung. Hasil asuhan perawatan luka perineum menggunakan VCO, mendapati skor REEDA 5 menjadi 1 dan skala nyeri 8/10 menjadi 0/10. Kesimpulan dalam pengaplikasian VCO terhadap luka perineum terbukti mampu mempercepat penyembuhan luka jahit dan mengurangi skala nyeri. Atas dasar tersebut penulis menyarankan agar pengaplikasian VCO terhadap luka perineum derajat II pada ibu post partum dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan terutama di PMB Martini,A.Md.Keb.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas minyak karo dan teknik menyusui dalam mengobati bekas luka pada puting ibu menyusui, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata indikator luka pada ibu yang diberikan minyak karo adalah 10,13. Sedangkan setelah intervensi sebesar 2,40 point. Sedangkan pada kelompok control rata-rata indicator luka adalah 10,07. Sedangkan setelah melaksanakan teknik menyusui sebesar 4,07 point
2. Terdapat pengaruh pemakaian Minyak Karo terhadap luka pada puting ibu menyusui di PMB di Wilayah Kerja PKM Rawa Tembaga, Kel. Jakasampurna Tahun 2022 dengan p value 0,000.
3. Terdapat pengaruh teknik menyusui terhadap luka pada puting ibu menyusui di PMB di Wilayah Kerja PKM Rawa Tembaga, Kel. Jakasampurna Tahun 2022 dengan p value 0,000.
4. Ada perbedaan penyembuhan luka pada Ibu yang mengalami puting lecet yang diberikan Minyak Karo dengan yang tidak diberikan Minyak karo di PMB di Wilayah Kerja Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat dengan p value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- 100 Top tanaman obat Indonesia. (2012). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Alam, S., & Syahrir, S. (2016). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Patallang Kabupaten Takalar. Al-Sihah : Public Health Science Journal, 8(2), 130–138.
- Faizi, M. F., DIRSECIU, P., Robinson, J. R., DIRSECIU, P., Freund, H., Bergbau-, V. B. B., DIRSECIU, P., Aqüicultura, P. D. E. P. E. M., Donalek, J. G., Soldwisch, S., Coesão, E. D. E., Moreira, M. A., Fernandes, R. F., Federal, U., Catarina, D. S. E. S., Gerais, D., Silva, S. da, Learning, B. T., Baxto, W., ... Jose Perona, J. (2017). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/187/2017. 1, 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Falanga, V., Lindholm, C., Carson, P. A., Panuncialman, J., Mamakos, L., Tiziana, L., & Falanga, J. K. (2012). Text Atlas of Wound Management (V. Falanga (ed.)). CRC Press. <https://books.google.co.id/books?id=V4XOBQAAQBAJ>
- Fauzi, M., Lely, N., Bangsa, K., Tinggi, S., Farmasi, I., & Palembang, B. P. (2017). KARAKTERISASI DAN UJI AKTIVITAS ANTIMIKROBA MINYAK ATSIRI DAUN DAN BATANG NILAM(Pogostemon cablin Benth). Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi, II(1), 41–48. <http://www.ejournal.stifibp.ac.id/index.php/jibf/article/view/16>
- Granick, M.S & Teot, L. (2012). Surgical Wound Healing and Management (M. S. Granick (ed.)). Informa healthcare. <https://books.google.co.id/books?id=aLSBQAAQBAJ>
- Handrianto, P. (2016). UJI ANTIBAKTERI EKSTRAK JAHE MERAH Zingiber officinale var. Rubrum TERHADAP Staphylococcus aureus DAN Escherichia coli. Efektivitas Kompres Jahe Terhadap Penurunan Skala Nyeri, 2(1), 1–4.
- Hati, S. T. (2021). penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Karo Desa Guru Singa. Maret, 5.
- Hazhiyah, S. (2022). APLIKASI VIRGIN COCONUT OIL (VCO) TERHADAP LUKA PERINEUM DERAJAT II PADA NY.Y DI PMB MARTINI A.Md.Keb BANDAR LAMPUNG. <https://repository.poltekkes-tjk.ac.id/id/eprint/1369/>
- Jauhary, H. (2020). SEHAT TANPA OBAT DENGAN KHASIAT TERSEMBOUNGI DARI JAHE (L. Mayasari (ed.)). ANDI OFFSET.
- Khasanah, Nurun; sulistyawati, wiwit. (2018). Buku Ajar : Asuhan Nifas dan Menyusui. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+artikel+ilmiah&btnG=
- Kumar, P., & Kothari, V. (2021). Wound Healing Research: Current Trends and Future Directions. Springer Nature. <https://books.google.co.id/books?id=J3M5EAAAQBAJ>
- Lubis, M. (2018). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS MINYAK KARO DI KABUPATEN KARO (Studi Kasus: Desa

- Barus Jahe, Kecamatan Barus Jahe, Kabupaten Karo). 2(2).
- Making, Maria Agustina. (2022). PERAWATAN LUKA DAN TERAPI KOMPLEMENTER (N. A. Munandar (ed.)). MEDIA SAINS INDONESIA. https://books.google.co.id/books?id=cLp_EAAAQBAJ&pg=PA242&dq=Perawatan+luka+dan+terapi+kontemporer&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwialMjP8OP7AhUQSWwGHcwAVEQuwV6BAGDEAk#v=onepage&q=f=false
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta Rineka Cipta.
- Pasiak, S. M., Pinontoan, O., & Rompas, S. (2019). Status Paritas Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Post Partum. Jurnal Keperawatan, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24473>
- Pernasia. (2012). Manajemen Laktasi. PERINASIA.
- Perodika, L., Barus, B., Barusjahe, K., Karo, M. U., Gaib, R., Leluhur, A., Barusjahe, K., & Karo, K. (2017). RITUAL PEMBUATAN MINYAK URUT KARO DI DESA JUMAPADANG KECAMATAN BARUSJAHE KABUPATEN KARO. 1, 176–179.
- Pramudyo, A. (n.d.). Budi Daya dan Bisnis Jahe, Lengkuas, Kunyit & Kencur. PT AgroMedia Pustaka.
- Prasanti, D. (2017). Peran Obat Tradisional Dalam Komunikasi Terapeutik Keluarga Di Era Digital. Jurnal Komunikasi, 3(1), 17–27. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/246>
- Pratiwi, N. N., & Apianti, S. P. (2020). Hubungan antara Teknik Menyusui dengan Kejadian Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas Primipara di Kelurahan Kangenan Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri, 3 No. 02(2580–1821), 13–21.
- Price, A. Grey, J.E. Patel, G.K. Harding, K. G. (2022). ABC of Wound Healing (Wiley (ed.)). WILEY Blackwell. <https://books.google.co.id/books?id=9tdKEAAAQBAJ>
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2006). Patofisiologi Konsep Proses-Proses Penyakit (In Edisi I). EGC.
- Profil Kesehatan Kota Bekasi. (2020). Profil Kesehatan Kota Bekasi. In Suparyanto dan Rosad (Vol. 5, Issue 3).
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 2(2), 251. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Risneni. (2015). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Terjadinya Lecet Puting Susu Pada Ibu Nifas. Jurnal Keperawatan, 9(2), 158–163. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/565/514>
- Riyanti. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Menyusui di Puskesmas Menteng Palangka Raya. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.
- Sains, U., Al, I., & Warrahmah, M. (2022). PENGOBATAN TRADISIONAL Mutmainna, Nur Amalia, Elva Cristy Irianti Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. 1, 32–40.
- Sastroasmoro, S. I. (2018). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Sagung Seto.
- Sebastian, probst. (2020). wound care nursing A Person centered approach. Elsevier Health Sciences.
- Sinaga, Rosmaida, M. B. S. (2019). EKSISTENSI GURU MBELIN DALAM PENGOBATAN TRADISIONAL KARO DI DESA KIDUPEN KECAMATAN JUHAR KABUPATEN KARO (1970-1990), Puteri Hijau Vol.4 N0. 1. 2019. Vol.4. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/article/view/13891>
- Soetjaningsih. (2012). Lama Menyusui. Gramedia.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kuantitatif dan R & D. Alfabeta.

- Sulistyawati, A. (2013). Asuhan Kebidanan pada masa Kehamilan. Salemba Medika.
- Sussman, Carrie. & Bates-Jensen, B. (2012). Wound Care : A Collaborative Practice Manual for Health Professionals (4th ed.). Wolters Kluwer.
- Suzanne C. O'Connell Smeltzer, Brenda G. Bare, Janice L. Hinkle, K. H. C. (2004). Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-surgical Nursing (Lippincott William & Wilkins (ed.); 3rd ed.).
- Tahir, M., Muflihunna, A., & Syafranti, S. (2017). PENENTUAN KADAR FENOLIK TOTAL EKSTRAK ETANOL DAUN NILAM (Pogostemon cablin Benth.) DENGAN METODE SPEKTROFOTOMETRI UV-VIS. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*, 4(1), 215–218. <https://doi.org/10.33096/jffi.v4i1.231>
- Tandanu, E. (2020). Efektivitas Antibakteri Ekstrak Rimpang Jahe Merah (*Zingiber officinale* var *rubrum*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *PRIMER (Prima Medical Journal)*, 3(1), 44–49.
- Tarigan, A. S. (2021). MINAK PENGALUN MASYARAKAT KARO.
- Widyasih, H. S. (2012). Perawatan masa nifas. Fitramaya.
- <https://keljakasampurna.bekasikota.go.id/profil-kelurahan>

